

Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index

Anisa Ainun Nalda¹, Rusdi²

¹Universitas Pamulang, annisaainunnalda@gmail.com

²Universitas Pamulang, dosen01393@unpam.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10/08/2023

Revised : 03/09/2023

Accepted: 04/10/2023

Key words:

Inflation, Money Supply, and Bank Indonesia Sharia Certificates

DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v8i02.973](https://doi.org/10.37366/jespb.v8i02.973)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of macro variable inflation, the money supply, dan Islamic Bank Certificates of Indonesia on the Jakarta Islamic Index. The research population consisted of 60 populations using a saturated sample of 60 samples. The methodology used in this study is multiple linear regression analysis using time series data and using SPSS 25 software. Based on the partial test results it was found that Inflation and Islamic Bank Certificates of Indonesia did not have a significant effect, and the money supply had a negative effect on the Jakarta Islamic Index. In simultaneous testing of inflation, the money supply and Islamic bank certificates of Indonesia jointly affect the Jakarta Islamic Index.

ABSTRACT

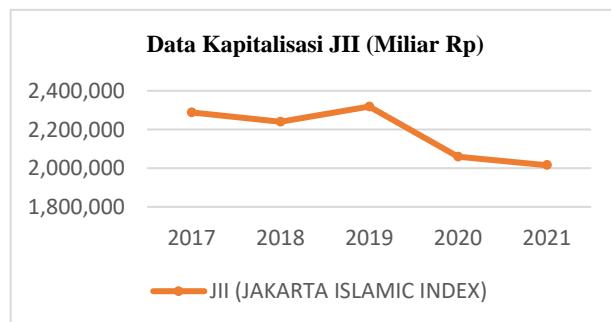
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro inflasi, jumlah uang beredar dan sertifikat bank Indonesia syariah pada Jakarta Islamic Index. Populasi penelitian sebanyak 60 populasi dengan memakai sampel jenuh sebanyak 60 sampel. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data time series dengan menggunakan software SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa inflasi dan sertifikat bank Indonesia syariah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index. Dalam pengujian secara simultan inflasi, jumlah uang beredar dan sertifikat bank Indonesia syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan nasional saat ini mengalami perlambatan hal ini secara resmi dinyatakan oleh IMF (*International Monetary Foundation*) bahwa proyeksi di tahun 2021 triwulan III tumbuh melambat di mana IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 akan naik hingga 5.9% akan tetapi hingga tahun 2022 pertumbuhan ekonomi masih di angka 4.9%. Perlambatan ekonomi disebabkan dengan merebaknya wabah Covid-19 yang tidak hanya berdampak pada Kesehatan melainkan berdampak juga kepada sektor keuangan. Dengan ketidakpastian dalam ekonomi Direktur Utama BEI Inarno menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2021 data investor naik sebesar 590.658. Artinya selama periode penelitian masyarakat memilih untuk menempatkan dana nya pada pasar modal untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. "Investasi menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk menyisihkan dananya agar dapat mensejahterakan

hidup di kemudian hari. Di mana dengan berinvestasi masyarakat berharap atas keuntungan dari dana yang diinvestasikan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk di masa mendatang di saat sudah tidak produktif lagi." (Kulsum & Dalimunthe, 2021).

Kenaikan jumlah investor di Kustodian Sentral Efek Indonesia ternyata tidak sejalan dengan kenaikan kapitalisasi pasar indeks saham syariah khususnya pada Jakarta Islamic Indeks. Investor pada Jakarta Islamic Index mengalami fluktuasi cenderung menurun dalam masa periode penelitian hal ini dapat disebabkan oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, jumlah uang beredar dan sertifikat bank Indonesia syariah. Artinya calon investor harus memperhatikan faktor makro ekonomi sebelum berinvestasi pada pasar modal.



Gambar 1 Data Kapitalisasi Pasar JII 2017-2021

Salah satu faktor ekonomi yang dapat berdampak pada indeks saham syariah adalah inflasi. Menurut Bank Indonesia inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa secara umum dan terus menerus, hal ini akan berdampak pada pasar modal syariah sesuai dengan tingkat inflasi tersebut. Inflasi yang meningkat tinggi dapat menyebabkan turunnya nilai kinerja perusahaan dan akan berdampak nilai harga saham perusahaan. Menurut Elfiswandi & Hendri (2021) inflasi yang tinggi biasanya menggambarkan perekonomian yang terlalu panas, di mana permintaan terhadap barang atau jasa melebihi penawaran produk dengan meningkatnya permintaan barang membuat harga produksi mengalami kenaikan sehingga menyebabkan menurunnya daya beli.

Kemudian faktor makro ekonomi kedua yaitu jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar merupakan peredaran seluruh jumlah uang yang ada di masyarakat berupa uang kartal, giral dan kuasi. Menurut Kulsum & Dalimunthe (2021) Jumlah peredaran uang di masyarakat dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara.

Produk investasi syariah tidak hanya saham syariah, melainkan terdapat surat berharga dalam jangka waktu pendek (*sukuk*) berupa sertifikat bank Indonesia syariah di mana menggunakan instrument seperti investasi syariah lainnya yaitu menggunakan return sebagai imbalan dari berinvestasi pada sertifikat bank Indonesia syariah. Tingkat imbalan sertifikat bank Indonesia syariah yang tinggi dapat meningkatkan return nasabah sehingga investor akan tertarik beralih dari pasar modal syariah ke sertifikat bank Indonesia syariah (Kulsum & Dalimunthe, 2021). Sertifikat bank Indonesia syariah menggunakan akad *jualah* yang merupakan perjanjian untuk memberikan imbalan dalam jumlah tertentu untuk mencapai hasil tertentu dari suatu pekerjaan.

Dalam penelitian Kulsum dan Dalimunthe (2021)

membuktikan bahwa secara parsial jumlah uang beredar dan sertifikat Bank Indonesia syariah berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana **"Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index"**. Hasil riset akan membantu para calon investor untuk memilih keputusan investasi, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi mengenai baik dan buruk nya nilai perusahaan yang dapat bermanfaat bagi para investor. Kemudian menurut Brigham & Houston (2017) *signalling theory* merupakan cara pandang investor terhadap peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut berupa sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para investor.

Shareholders Theory

Menurut Smerdon (2007) *Shareholders Theory* merupakan tanggung jawab dasar bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, di mana manajemen perusahaan dan para pemegang saham bersatu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan pengelolaan sumber daya yang baik demi meminimalkan kerugian yang mungkin muncul untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat berdampak pada harga saham yang diperoleh para pemegang saham.

Pendugaan Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index

Inflasi tetap menjadi penyakit ekonomi walaupun dalam kategori ringan, terlebih inflasi yang terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia (Putra & N, 2022). Jika inflasi di Indonesia semakin meningkat maka akan berpengaruh

terhadap pasar sehingga nilai perusahaan akan menurun dan menyebabkan perusahaan di pandang negatif oleh para pemegang saham.

Hasil penelitian Putra dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index, sedangkan menurut Agestiani & Sutanto (2019) inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini menandakan bahwa inflasi dapat mempengaruhi peningkatan investor pada Jakarta Islamic Index. Berdasarkan penelitian terdahulu dan pendugaan sementara maka dapat dibuatkan hipotesis pertama:

H₁ = Adanya pendugaan keberpengaruhannya variabel inflasi terhadap variabel Jakarta Islamic Index.

Pendugaan Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Jakarta Islamic Index

Jumlah uang beredar merupakan gambaran tentang perekonomian suatu negara. Artinya, jumlah peredaran uang akan berpengaruh terhadap minat investasi karena jumlah peredaran uang dapat mempengaruhi pada naik dan turunnya harga saham (Zuhri, 2020).

Hasil penelitian Andriyani dan Budiman (2021) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini menandakan bahwa jumlah uang beredar dapat mempengaruhi peningkatan investor pada Jakarta Islamic Index. Berdasarkan penelitian terdahulu dan pendugaan sementara maka dapat dibuatkan hipotesis kedua:

H₂ = Adanya pendugaan keberpengaruhannya variabel jumlah uang beredar terhadap variabel Jakarta Islamic Index.

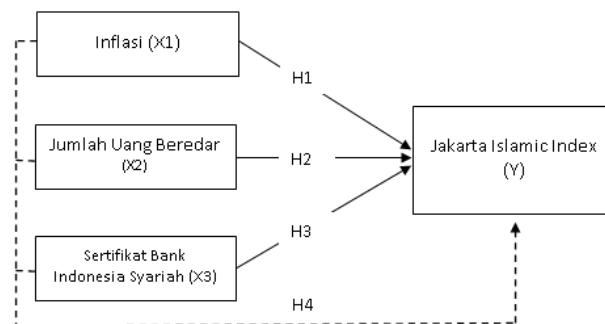
Pendugaan Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Jakarta Islamic Index

Tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang tinggi dapat meningkatkan return nasabah yang menabung di bank sehingga para investor tertarik untuk beralih investasi ke bank dibanding pasar modal (Kulsum, 2021).

Hasil penelitian Kulsum dan Dalimunthe (2022) menunjukkan bahwa secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap indeks saham syariah indeonesia, sedangkan menurut

Sikana dkk (2023) sertifikat bank Indonesia syariah tidak berpengaruh terhadap JII70. Hal ini menandakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah dapat mempengaruhi peningkatan investor pada Jakarta Islamic Index. Berdasarkan penelitian terdahulu dan pendugaan sementara maka dapat dibuatkan hipotesis ketiga:

H₃ = Adanya pendugaan keberpengaruhannya variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap variabel Jakarta Islamic Index.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder (data time series) selama periode penelitian 2017-2021. Jenis penelitian berupa metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih.

Analisis olah data menggunakan aplikasi olah data berupa SPSS 25 dengan jumlah populasi sebanyak 60 dan Teknik pengumpulan sampel menggunakan sampel jenuh sebanyak 60 sampel. Teknik analisis data menggunakan Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	1.32	4.37	2.7263	.89534
JUB	60	4936881.00	7870452.00	6042289.9167	760906.74553
SBIS	60	225.00	14694.00	10548.6667	3231.82744
JII	60	1582238.00	2376039.00	2061713.1500	170541.25054
Valid N (listwise)	60				

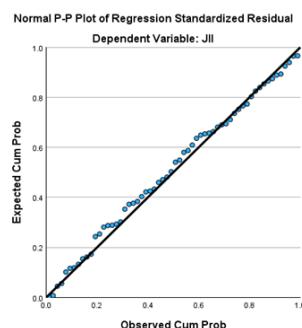
Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dengan dengan aplikasi olah data

SPSS 25 dengan sampel sebanyak 60 selama periode penelitian 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan data *time series*, di mana data yang terlampir merupakan data dokumenter perusahaan yang sudah dipublikasi kan kepada masyarakat. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Inflasi (X1) N=60 mempunyai nilai mean 2.7263, maximum 4.37, minimum 1.32, dan std.dev 0.895
- 2) Variabel Jumlah Uang Beredar (X2) N=60, mempunyai nilai mean 6042289., maximum 7870452., minimum 4936881., dan std.dev 760906.
- 3) Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X3) N=60, mempunyai nilai mean 10548.67, maximum 14694.00, minimum 225.0000, dan std.dev 3231.827
- 4) Variabel Jakarta Islamic Index (Y) N=60, mempunyai nilai mean 2061713., maximum 2376039., minimum 1582238., dan std.dev 170541.3.

Hasil Uji Asumsi Kalsik

Uji Normalitas



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output hasil uji normalitas pada gambar di atas hasil uji normalitas menunjukkan hasil bahwa uji normalitas data untuk model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, karena plot atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

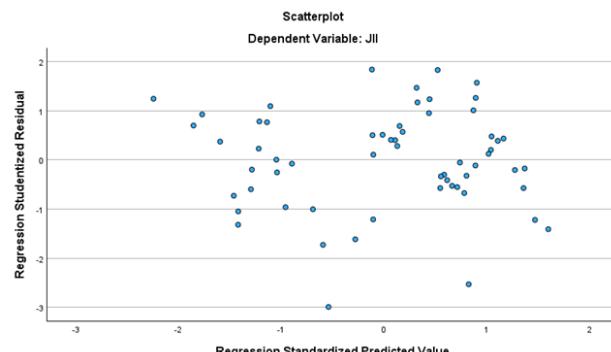
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2820275.544	298125.314	9.460	<.001		
	INFLASI	29.228	179.925	.023	.162	.872	.630
	JUB	-.124	.037	-.551	-3.330	.002	.458
	SBIS	-1.863	7.304	-.035	.255	.800	.655

a. Dependent Variable: JII

Berdasarkan tabel di atas data Coefficients dilihat bahwa nilai korelasi variabel independent berupa inflasi, jumlah uang beredar dan sertifikat bank Indonesia syariah tertinggi hanya mencapai 2.184, karena nilai $2.184 < 10$ maka diputuskan H_0 diterima, dan dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas. Maka, data setiap variabel independent penlitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas hasil pola yang terlihat dalam Scratterplot pada gambar di atas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0, serta tidak membentuk pola-pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-7436.51196
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	30
Z	-.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	.897

a. Median

Gambar 5 Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Setelah melakukan perbaikan data, maka didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.897 artinya nilai tersebut berada di atas nilai signifikansi 0,05 ($0.897 < 0,05$) dengan demikian data tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant) 2820275.544	298125.314		9.460	<.001		
	INFLASI 29.228	179.925	.023	.162	.872	.630	1.587
	JUB -.124	.037	-.551	-3.330	.002	.458	2.184
	SBIS -1.863	7.304	-.035	-.255	.800	.655	1.527

a. Dependent Variable: JII

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$JII = 0.023 \text{ inflasi} - 0.551 \text{ JUB} - 0.035 \text{ SBIS}$$

Dari hasil yang diperoleh, maka terdapat analisis persamaan regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0.023 yang berarti jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen (%), maka Jakarta Islamic Index juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.023, begitu juga sebaliknya.
- 2) Nilai koefisien regresi Jumlah Uang Beredar sebesar - 0.551 yang artinya jika jumlah uang beredar mengalami kenaikan sebesar 1 persen (%), maka Jakarta Islamic Index akan menurun sebesar - 0.551, begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar - 0.035 yang artinya jika Sertifikat Bank Indonesia Syariah

mengalami kenaikan sebesar 1 persen(%), maka Jakarta Islamic Index akan mengalami kenaikan sebesar - 0.035, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant) 2820275.544	298125.314				9.460	<.001	
	INFLASI 29.228	179.925	.023	.162	.872	.630	.630	1.587
	JUB -.124	.037	-.551	-3.330	.002	.458	.458	2.184
	SBIS -1.863	7.304	-.035	-.255	.800	.655	.655	1.527

a. Dependent Variable: JII

Dari hasil tabel di atas, maka hasil uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pengaruh inflasi terhadap Jakarta Islamic Index
Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil t-statistik sebesar 0.162 dengan nilai signifikansi sebesar 0.872 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai α 0.05/5% ($0.8715 > 0.05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.162 < 2.003$), dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial H_1 menyatakan bahwa perubahan inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Jakarta Islamic Index (Y).
- 2) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap Jakarta Islamic Index
Berdasarkan hasil tabel 4.11 diperoleh hasil t-statistik sebesar -3.330 dengan nilai signifikansi jumlah uang beredar sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.002 < 0.05$), dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.330 > 2.003$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial H_2 menyatakan perubahan jumlah uang beredar (X_2) berpengaruh negative terhadap tingkat Jakarta Islamic Index (Y).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai peredaran jumlah uang maka akan mendorong investor di BEI untuk menaham membeli saham syariah yang berdampak pada permintaan saham syariah menurun. Jumlah uang beredar yang terlalu tinggi peredaran nya membuat nilai uang melemah dan akan berakibat pada Jakarta Islamic index.

- 3) Pengaruh sertifikat bank Indonesia syariah terhadap Jakarta Islamic Index

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil t-statistik sebesar -0.255 dengan nilai signifikansi sertifikat bank Indonesia syariah sebesar 0.800 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05 ($0.800 > 0.05$), dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.255 < 2.003$) yang menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat dikatakan bahwa secara parsial perubahan sertifikat bank Indonesia syariah (X_3) tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (Y).

Hal ini dapat diartikan bahwa *return/imbal hasil* sertifikat bank Indonesia syariah tidak mampu secara signifikan membuat investor saham syariah pada Jakarta Islamic Index beralih untuk berinvestasi pada sertifikat bank Indonesia syariah.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.39E+11	3	1.446E+11	6.318	<.001 ^b
Residual	1.282E+12	56	22893617430		
Total	1.716E+12	59			

a. Dependent Variable: JII

b. Predictors: (Constant), SBIS, inflasi, JUB

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh hasil F-statistik sebesar 6.318 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang artinya bahwa nilai F statistik lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.001 < 0.05$), maka hasil analisis regresi adalah signifikan dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.318 > 2.769$). Dengan itu, maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah) secara simultan (Bersama-sama) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Jakarta Islamic Index).

Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.260	146704.39284	.552

a. Predictors: (Constant), SBIS, INFLASI, JUB

b. Dependent Variable: JII

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.260 atau 26%, maka Jakarta Islamic Index dipengaruhi oleh variabel independent (Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah) sebesar 26%. Dan sebesar 74% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index periode 2017-2021.
- 2) Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh negative terhadap Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021.
- 3) Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021
- 4) Secara simultan Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index periode 2017-2021.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah faktor makroekonomi lainnya seperti nilai tukar rupiah, harga logam mulia, harga minyak dunia, dan indeks saham bursa negara lain seperti *Dow Jones Islamic Market Index Europe* (DJIEU), *Dow Jones Islamic Market Index Malaysia* (DJIMY), *Dow Jones Islamic Market Index US* (IMUS), dan *Dow Jones Islamic Market Index Japan* (DJIJP). Dan disarankan juga untuk menambah masa penelitian agar memperoleh hasil yang lebih *update* dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh Indikator Makro Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Jakarta Islamic Index). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 26–38.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.1>

Achmad, L. I., Noermijati., Rofiaty., Irawanto, D. W. (2023) Job Satisfaction and Employee Engagement as Mediators of the Relationship Between Talent Development and Intention to Stay in Generation Z Workers

Ade Monika, Arif Luqman Hakim, & Ali Nur Ahmad. (2022). PENGARUH CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA) DAN FEE-BASED INCOME (FBI) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 138 - 147.

<https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.584>

Ainulyaqin, M. H. Sr, A., & Done, A. M. P. (2022). Determinants Of Waqf Interest In Jakarta Al-Azhar Waqf Institution. 6(2), 250–266.

Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. 8(1), 196–207.

Aninulyaqin, M., Endri, E., & Pramono, S. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 1-24.
[doi:<https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1748>](https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1748)

Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita, & Sukron Mamun. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25 - 36.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v8i01.773>

Elfiswandi, E., & Hendri, A. (2021). Analisis

pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dolar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 7(1), 68–80.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i1.5>

Kulsum, U. (2021). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus pada Saham yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2274>

Paujiah, U. N., Achmad, L. I., Sakum, S., Mamun, S., & Edy, S. (2022). The Effect of Hedonism and Ease of Use of e-Commerce Feature on Excessive Consumerist Behaviour. *Ta'amul: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.58223/taamul.v1i1.1>

Putra, F. S., & N, R. H. (2022). Pengaruh Indeks Global, Harga Minyak Dunia dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1811–1830.

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1099>

Sakum & Ismamudi. (2022). Jurnal Pengelolaan Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Jurnal Pelita Ilmu*, 16(02), 113–120.

Sarwo Edy, &, S. M. (2022). THE EFFECT OF PRICE, LOCATION, LAYOUT, PROMOTION AND PRODUCT QUALITY ON BUSINESS GROWTH. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 573–578. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/733>

Sifauro Rohmah, Sukron Mamun, & Matrin. (2022). PENGARUH BEBAN BAGI HASIL DAN FEE-BASED INCOME TERHADAP LABA BANK JABAR BANTEN SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171 - 180.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.594>

Sikana, N. A. M., Azhari, D., & Amarah, S. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap

- Indeks Saham Syariah JII70, *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 62-78
- Zuhri, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2016-2018. *E-Jra*, 09(02), 1-13.

Buku:

- Brigham and Houston. (2017). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Salemba Empat. Jakarta.
- Smerdon, R. (2007). A Practical Guide to Corporate Governance. 3rd. Edition. London: Sweet & Maxwell